

UPAYA MENURUNKAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STUNTING PADA ANAK DI MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG

Shinta Maharani^{1*}, Dewi Rury Arindari², Lenny Astuti³, Lela Aini⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadjah Palembang, Indonesia

¹Email : laksamanadzaki@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di Indonesia yang angka prevalensinya masih tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, mengenai stunting dan gizi seimbang di Kelurahan Sukajaya, Palembang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, 35% peserta memiliki pengetahuan cukup, dan 65% memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 70% peserta memiliki pengetahuan baik, dan 30% memiliki pengetahuan cukup. Peningkatan ini didukung oleh metode penyuluhan yang komunikatif dan tingkat pendidikan peserta yang mayoritas lulusan SMA. Kesimpulannya, penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan gizi seimbang. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting melalui edukasi yang berkelanjutan dan disertai pemantauan penerapan gizi seimbang di rumah tangga.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang, Penyuluhan Kesehatan, Edukasi Masyarakat.

Abstract

Stunting is a health problem that affects the growth and development of children, especially in Indonesia where the prevalence rate is still high. This activity aims to improve the understanding of the community, especially mothers of toddlers, about stunting and balanced nutrition in Sukajaya Village, Palembang. The methods used include health counselling with a lecture approach, interactive discussions, and evaluation using pretest and posttest. The results showed that before the counselling, 35% of participants had sufficient knowledge, and 65% had insufficient knowledge. After counselling, there was a significant improvement, with 70% of participants having good knowledge, and 30% having sufficient knowledge. This improvement was supported by the communicative counselling method and the education level of the participants, the majority of whom were high school graduates. In conclusion, health counselling was effective in improving community knowledge about stunting and balanced nutrition. This programme is expected to

contribute to the prevention of stunting through continuous education and monitoring of the implementation of balanced nutrition in households.

Keywords: *Stunting, Balanced Nutrition, Health Counselling, Community Education.*

PENDAHULUAN

Perawakan pendek atau dalam istilah medisnya dikenal dengan stunting merupakan kondisi tinggi badan anak kurang dari tinggi badan anak yang dua tahun lebih muda darinya. Stunting terjadi karena kondisi status gizi kurang yang kronis, baik saat prenatal maupun postnatal. Stunting dapat berdampak pada perkembangan anak, antara lain kemunduran mental pada tingkat kecerdasan anak, perkembangan psikomotorik dan kemampuan motorik yang baik (Rosmalina, dkk., 2018).

Menurut WHO, prevalensi balita yang mengalami stunting di seluruh dunia mengalami penurunan pada tahun 2018 dari 32,5% menjadi 21,9%. Namun, ada 49 juta balita yang mengalami gizi kurang dan hampir 17 juta balita mengalami gizi buruk pada tahun 2018. Prevalensi gizi buruk tertinggi terjadi di benua Afrika dan sebagian benua Asia Selatan. Negara-negara di Asia Tenggara, banyak anak-anak yang mengalami kekurangan gizi dan stunting (WHO, 2018 dalam (Rahmasari et al., 2022).

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun, angka ini masih di atas target nasional sebesar 14% untuk pencapaian tahun 2024. Walaupun angka stunting mengalami penurunan, namun angka wasting dan underweight mengalami peningkatan. Wasting pada tahun 2021 7,1% meningkat menjadi 7,7% tahun 2022. Prevalensi underweight pada tahun 2021 17,0% meningkat menjadi 17,1% tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pada tahun 2017, Provinsi Sumatera Selatan menempati peringkat terendah nomor dua untuk tingkat banyaknya anak-anak atau balita yang mengalami stunting di seluruh Provinsi di Indonesia. Tahun 2017, angka stunting di Sumatera Selatan sebesar 14,9% dan tahun 2018 sebesar 17,2% (BPS, 2020). Ini menunjukkan adanya peningkatan kasus stunting pada balita di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dilakukan di Kota Palembang, dengan sampel 300 anak pada tahun 2019 dan 2021 dan 700 anak pada tahun 2022, prevalensi Stunting Kota Palembang tercatat pada 22,9% pada tahun 2019, 16,1% pada tahun 2021 dan 14,3% pada tahun 2022. Berdasarkan kategori WHO, Kota Palembang termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan EPPGM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) mencatat dari 117.215 balita ada 517 balita yang termasuk kategori stunting. Prevalensi stunting keseluruhan di Kota Palembang hanya sebesar 0,44% (BPS, 2020).

Hasil penelitian (Oktarina & Sudiarti, 2014) tentang faktor risiko stunting pada balita di Sumatera menunjukkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita adalah jumlah anggota rumah tangga, sehingga disarankan agar membatasi jumlah anak sesuai dengan program Keluarga Berencana. Penelitian (Oktarina & Sudiarti, 2014) ini melibatkan subjek 1239 balita di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung. Faktor-faktor risiko lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita adalah

tinggi badan ibu, tingkat asupan lemak, jumlah anggota rumah tangga dan sumber air minum.

Penyuluhan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara-cara memelihara kesehatan (Admasari et al., 2021). Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Sukajaya Palembang sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang stunting pada anak.

MASALAH

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang serius di Indonesia, terutama karena dampaknya terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kemampuan motorik anak. Meskipun angka stunting secara nasional menunjukkan penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023), pencapaian ini masih berada di atas target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Selain itu, masalah wasting dan underweight justru mengalami peningkatan, yang mengindikasikan masih adanya tantangan besar dalam upaya penanganan masalah gizi pada anak.

Khususnya di Provinsi Sumatera Selatan, angka stunting menunjukkan tren peningkatan dari 14,9% pada tahun 2017 menjadi 17,2% pada tahun 2018 (BPS, 2020). Kota Palembang, meskipun prevalensinya menurun menjadi 14,3% pada tahun 2022, tetap memiliki jumlah balita stunting yang signifikan menurut data EPPGM. Tingginya prevalensi stunting di daerah ini mempertegas perlunya intervensi yang efektif.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada stunting meliputi tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, asupan nutrisi, dan sumber air minum. Ketidaktahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting menjadi kendala utama dalam mengurangi prevalensi masalah ini. Dalam hal ini, penyuluhan kesehatan diperlukan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting.

Target kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Kelurahan Sukajaya Palembang untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang stunting dan gizi seimbang, sehingga diharapkan dapat mendukung penurunan angka stunting di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan gizi seimbang, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kombinasi metode yang melibatkan edukasi kesehatan, diskusi interaktif, dan evaluasi berkelanjutan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah dan Diskusi
 - o Ceramah dilakukan sebagai metode utama untuk memberikan informasi sistematis tentang stunting, faktor penyebab, dampak, dan pentingnya gizi

- seimbang pada anak. Materi disampaikan secara komunikatif menggunakan media visual seperti leaflet dan poster untuk memperjelas pesan.
- Diskusi interaktif diadakan setelah ceramah untuk memberikan kesempatan kepada peserta (ibu-ibu balita) bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pengukuran dan Monitoring
 - Pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) anak dilakukan untuk mengidentifikasi status gizi awal dan memberikan gambaran tentang risiko stunting di wilayah tersebut. Data ini digunakan sebagai acuan untuk memberikan rekomendasi gizi spesifik kepada orang tua.
 3. Evaluasi Pretest dan Posttest
 - Penilaian awal dilakukan melalui pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan.
 - Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan posttest dengan soal yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.
 4. Penyediaan Media Edukasi
 - Media seperti leaflet yang berisi informasi ringkas tentang stunting dan gizi seimbang dibagikan untuk membantu peserta mengingat dan menerapkan materi yang telah disampaikan.
 5. Pendekatan Berbasis Masyarakat
 - Melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan, seperti menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan di lingkungan Posyandu, sehingga kegiatan lebih mudah diakses dan memiliki dampak jangka panjang melalui pemberdayaan lokal.

Dengan pendekatan kombinasi ini, diharapkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan gizi seimbang dapat diwujudkan secara optimal, serta memberikan kontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berikut:

1. Kuesioner Pretest dan Posttest
Digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang berfokus pada stunting dan gizi seimbang.
2. Pengukuran Antropometri
Meliputi pengukuran BB dan TB anak balita menggunakan alat yang telah distandarkan, seperti timbangan digital dan stadiometer, untuk mengidentifikasi status gizi.
3. Observasi Partisipasi
Observasi dilakukan selama kegiatan penyuluhan untuk mencatat keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi, dan respon terhadap materi yang diberikan.
4. Kuesioner Sosiodemografi
Digunakan untuk mengumpulkan data latar belakang peserta seperti usia, pendidikan, dan jumlah anggota rumah tangga yang relevan dengan faktor risiko stunting.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta dengan menghitung persentase skor sebelum dan sesudah penyuluhan.
2. Interpretasi Antropometri
Data BB dan TB dianalisis menggunakan grafik pertumbuhan WHO untuk menentukan status gizi anak berdasarkan indikator seperti *z-score*.
3. Kualitatif
Analisis terhadap hasil observasi partisipasi dan tanggapan peserta selama diskusi untuk mendapatkan gambaran kualitas pelaksanaan penyuluhan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi: RT 09 RW 02, Kelurahan Sukajaya, Kota Palembang. Kegiatan dilakukan di halaman rumah Ketua RT yang juga merupakan lokasi Posyandu setempat.
2. Waktu: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023, pukul 09.00 hingga 10.30 WIB.

Target Luaran

1. Luaran Primer
Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan gizi seimbang yang dibuktikan dengan hasil posttest lebih tinggi dari pretest.
2. Luaran Sekunder
Distribusi leaflet berisi informasi tentang stunting dan gizi seimbang sebagai media edukasi berkelanjutan.
3. Laporan kegiatan yang didokumentasikan untuk digunakan sebagai referensi di perpustakaan STIK Siti Khadijah Palembang.
4. Artikel ilmiah yang diharapkan dapat dipublikasikan di jurnal kesehatan terkait pengabdian masyarakat.

Dengan pendekatan yang terencana ini, diharapkan kegiatan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting, sekaligus memberikan rekomendasi untuk upaya pencegahan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 di halaman rumah Ketua RT 09 RW 02 Kelurahan Sukajaya Palembang yang juga merupakan tempat Posyandu RT 02 RW 09 Kelurahan Sukajaya Palembang. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan ditujukan pada ibu yang memiliki anak usia balita dan belum tahu tentang stunting. Pada pelaksanaannya, ada 20 ibu yang hadir dengan membawa serta anak mereka. Ada 5 ibu dengan anak usia bayi, 15 ibu dengan anak usia 1-4 tahun. Kegiatan penyuluhan bertepatan dengan pelaksanaan posyandu di RT 02 RW 09 Kelurahan Sukajaya Palembang. Media dan alat yang disediakan berupa leaflet, *pamflet*, timbangan dan alat pengukur tinggi badan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Sesi ceramah



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 20 orang ibu yang memiliki anak usia bayi dan balita di RT 09 RW 04 Kelurahan Sukajaya Palembang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, ibu yang memiliki anak bayi dan balita di RT 09 RW 04 Kelurahan Sukajaya Palembang dapat memahami materi yang disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s.d 10.30 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

Penyebaran soal pretest (10 pertanyaan yang berhubungan dengan stunting dan konsep gizi seimbang) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan hasil 7 dari 20 peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting dan gizi seimbang untuk anak, 13 dari 20 peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting dan gizi seimbang untuk anak. Penyebaran soal posttest (soal yang diberikan sama dengan soal pretest) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan hasil 14 dari 20 peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting dan gizi seimbang untuk anak, 6 dari 20 peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting dan gizi seimbang untuk anak. Pengetahuan yang meningkat dari ibu-ibu yang memiliki anak usia balita didukung dengan pendidikan ibu-ibu yang mayoritas adalah SMA (hasil kuisisioner yang dibagikan).

d. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan, yang berfokus pada stunting dan konsep gizi seimbang, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, yang dibuktikan dengan perbandingan hasil pretest dan posttest. Data pretest menunjukkan kurangnya pengetahuan yang memadai tentang stunting dan gizi seimbang di antara para peserta, dengan hanya 7 dari 20 orang (35%) yang menunjukkan pemahaman yang memadai tentang materi pelajaran. Sebaliknya, mayoritas lainnya, 13 dari 20 peserta (65%), menunjukkan pemahaman yang tidak memadai. Hal ini menyoroti perlunya intervensi edukasi yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun. Kesadaran tersebut harus mencakup pentingnya mencegah stunting melalui pemahaman tentang gizi seimbang.

Seperti yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2022), salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui pemberian informasi yang sistematis dan terarah melalui penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan ini, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan mengenai stunting dan gizi seimbang setelah pemberian penyuluhan kesehatan.

Setelah sesi konseling, hasil post-test menunjukkan peningkatan

pengetahuan yang signifikan. Dari 20 peserta, 14 (70%) menunjukkan pemahaman yang memuaskan tentang stunting dan gizi seimbang, sementara 6 (30%) lainnya menunjukkan pemahaman yang cukup tentang materi pelajaran. Tidak ada peserta yang berada di bawah tingkat pengetahuan yang dipersyaratkan. Peningkatan ini membuktikan keampuhan pendekatan konseling dalam menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan dapat diterima oleh para peserta.

Selain itu, tingkat pendidikan para peserta juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program, dengan mayoritas peserta telah mencapai tingkat kelulusan sekolah menengah atas, menurut hasil kuesioner. Mereka yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi lebih mudah memahami materi yang diberikan, terutama jika materi tersebut disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan realitas sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh (Santoso, 2020), kualifikasi akademik yang lebih tinggi juga memfasilitasi perolehan dan pemahaman informasi kesehatan, terutama ketika materi disajikan dengan cara yang pragmatis dan relevan.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman masyarakat tentang stunting yaitu pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Menyadari dampak jangka panjang stunting dapat menjadi motivasi bagi orang tua untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak. Penyuluhan kesehatan ini menekankan peran penting gizi seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua perlu memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup bagi berbagai jenis makanan, termasuk protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini merupakan bentuk kegiatan yang positif yang harus dikembangkan sehingga orang tua dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Melalui kegiatan ini diharapkan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung anak-anak untuk menjalankan tumbuh kembang dengan baik. Kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung gizi dan pertumbuhan anak merupakan langkah penting dalam mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. STIK Siti Khadijah, atas bantuan materi, fasilitas, dan pendanaan yang diberikan untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini.
2. Lurah dan perangkat Kelurahan Sukajaya Palembang khususnya Ketua RT 09 RW 02, atas dukungan dan kerja samanya dalam menyukseskan kegiatan ini.
3. Masyarakat Kelurahan Sukajaya, yang telah memberikan sambutan hangat dan antusiasme tinggi selama pelaksanaan penyuluhan.
4. Rekan-rekan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, atas dedikasi, kerja keras, dan kolaborasi yang luar biasa dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, sehingga dapat turut berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian stunting di Kelurahan Sukajaya Palembang.

Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Semoga sinergi dan kerja sama ini dapat terus terjalin untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, Y., Yunita, A., & Nurcahyanti, F. D. (2021). Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Mengenai Menarch Dan Menstruasi Di Smk Bhakti Mulia Kediri. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(2), 264–271. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i2.55>.
- BPS. (2020). *Persentase Balita Pendek dan Sangat Pendek (Persen)*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1325/sdgs_2/1
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Materi Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. www.promkes.kemkes.go.id. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Rachmi, C. N., Wulandari, E., Kurniawan, H., Wiradnyani, L. A. A., Ridwan, R., & Akib, T. C. (2019). Buku Panduan Siswa AKSI BERGIZI. *Kemendes RI*, 1–188.
- Rahmasari, Y., Anggraeni, S., Rahman, E., Studi, P., Masyarakat, K., & Masyarakat, F. K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2022. *Thesis (Diploma)*.
- Santoso, D. (2020). *Gizi Seimbang untuk Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Medika.